

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus didapatkan oleh seorang manusia. Dengan adanya pendidikan, seorang manusia mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan yang dapat diwariskan ke generasi berikutnya. Sesuai dengan definisi pendidikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 mengatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Manusia yang berpendidik, akan menjadi manusia yang beradab. Hal ini yang membedakan dengan makhluk lainnya. Sehingga manusia menjadi makhluk yang istimewa. *“Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa negara menyelenggarakan pendidikan melalui jalur formal, non formal dan informal.”* (Triyono Urid & Mufarohah, thn. 2018, hlmn. 27). Walaupun pendidikan terbagi menjadi tiga, pendidikan tersebut saling melengkapi satu sama lain yang mempunyai fungsinya tersendiri.

“Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Topan R, 2019). Pendidikan formal ini merupakan proses pendidikan yang terstruktur dan sudah diatur oleh pihak yang berwenang atau pemerintah. Pendidikan formal ini contohnya yaitu yang ada di sekolah pada umumnya seperti TK, SD, SMP, SMA dan sejenis.

Menurut Wiwoho (2017) dalam artikel Edukasi Kompas mengatakan bahwa Pendidikan informal adalah jalur pendidikan lingkungan dan keluarga. Pendidikan ini bisa ditemui melalui sekolah rumah atau biasa disebut dengan *homeschooling* ataupun Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM). Selain itu juga, pendidikan informal ini pendidikan yang biasa diberikan oleh keluarga dan belajarnya dilakukan secara mandiri. Sudah diberikan kepada manusia sejak lahir dan sepanjang hidupnya karena melihat bagaimana kehidupan di sekitarnya.

Annida Azizah Nurdiani, 2021

OPTIMALISASI PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Siswa Kelas XI IPS 1-4 di SMAN 13 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Manusia mendapatkan pendidikan formal, non formal dan informal melalui pengalaman. Pengalaman tersebut menjadi pembelajaran untuk di kehidupannya. Menurut Zakky (2020) Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru. Ini berarti pembelajaran itu harus ada guru dan siswa. Proses pembelajaran ini bisa dilakukan dimana saja. Baik di kelas ataupun di luar kelas.

Pada awal tahun 2020, terdapat virus yang membuat gempar sejangad raya. Virus tersebut bernama Virus Corona. Virus ini berawal muncul dari Cina tepatnya di Wuhan. Menurut Serambinews.com (2020) dahulu memang sempat beredar dugaan bahwa virus ini berasal dari kelelawar. Namun muncul lagi teori yang menyebutkan bahwa virus corona ini berawal dari kebocoran laboratorium di Wuhan. Sehingga dari adanya kejadian ini, Cina melakukan *lock down* agar virus itu tidak tersebar semakin luas.

Namun sayangnya, virus ini sampai ke Indonesia. Indonesia terinfeksi adanya virus corona bermula dari dua orang yang berinteraksi dengan warga negara asing. *“Pada tanggal 14 Februari 2020, pasien terinfeksi virus corona berdansa dengan WNA Jepang. Pasien berusia 31 tahun ini memang bekerja sebagai guru dansa dan WNA asal Jepang ini juga merupakan teman dekatnya. Selang dua hari, yakni 16 Februari 2020 pasien terkena sakit batuk”* (Nuraini TN, 2020).

Seperti hal nya yang dilakukan oleh Cina, Indonesia pun mau tak mau harus melakukan *lockdown* dengan maksud agar virus *corona* tidak tersebar semakin luas. *“Lockdown merupakan sebuah paket kebijakan pengamanan terhadap sebuah ancaman dalam hal ini penyebaran COVID-19. Kebijakan in iharus lengkap dengan jaminan keamanan keperluasan sosialnya juga seperti suplai makanan, kesehatan, pendidikan dan lainnya meskipun sedang diisolasi.”* (Ramdan F & Bagus S, 2020). Tempat seperti pasar, mall, tempat ibadah begitu juga dengan sekolah ditutup sementara agar tidak banyak orang berkumpul.

“Pengamat pendidikan Mohammad Abduzen menilai kebijakan pemerintah menghentikan sementara proses belajar mengajar di sekolah guna mencegah

Annida Azizah Nurdiani, 2021

OPTIMALISASI PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Siswa Kelas XI IPS 1-4 di SMAN 13 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penyebaran virus corona sudah tepat. Pertimbangan keselamatan memang perlu diprioritaskan di tengah wabah virus.” (Supriatin, 2020).

Karena sekolah untuk sementara ditutup, maka proses belajar mengajar antara guru dan murid mau tidak mau menjadi pembelajaran secara tidak langsung. Murid yang biasa mendapatkan pendidikan formal secara langsung menjadi mendapatkannya secara tidak langsung atau tidak *face to face*.

Karena zaman sudah semakin modern, maka untuk melakukan pembelajaran secara tidak langsung ini sangat mudah. Dengan adanya *smart phone* atau pun alat elektronik lainnya dapat membantu pembelajaran secara tidak langsung ini. Guru dan murid masih bisa berinteraksi dari rumah masing-masing untuk melakukan pembelajaran. Bahkan guru bisa memberikan tugas dan menilainya menggunakan aplikasi. Ini disebut dengan media sosial.

“Media sosial adalah media online yang bisa di akses oleh semua orang di dunia dengan mudah untuk mencari, dan berbagi informasi.” (Khuluq KS, hlmn. 32, thn. 2020). Dari pengertian tersebut dengan adanya media sosial membuat orang-orang dapat mencari dan mendapatkan informasi dengan mudah. Selain itu juga, orang-orang dapat berinteraksi secara tidak langsung. Bisa melakukan percakapan melalui fitur *chat* dan telepon. Salah satu media sosial yang tren di kalangan masyarakat yaitu *Facebook, Twitter, Instagram, Whatsapp* dan masih banyak lagi.

Dengan adanya media sosial ini dapat membantu pembelajaran antara guru dan murid dikala sekolah dihentikan karena adanya wabah virus corona. Guru dan siswa dapat membuat grup atau melakukan interaksi untuk pembelajaran yang biasanya dilakukan di kelas. Selain itu juga, terdapat aplikasi yang berkaitan dengan pembelajaran yang bisa digunakan ketika belajar secara daring. Aplikasi pembelajaran secara daring itu antara lain yaitu *Quipper, Ruangguru, zenius* dan lainnya.

Ada satu aplikasi pendidikan atau pembelajaran yang masih satu produk dengan *google* yang sangat membantu dalam pembelajaran secara daring. Aplikasi tersebut bernama *Google Classroom*. Salah satu contoh penggunaan aplikasi *Google Classroom* yang sering digunakan para guru untuk pembelajaran secara daring, guru dapat memberikan tugas kepada siswa juga menjelaskan

Annida Azizah Nurdiani, 2021
OPTIMALISASI PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Siswa Kelas XI IPS 1-4 di SMAN 13 Bandung)

pembelajaran yang akan dibahas baik secara teks ataupun pesan suara. Sedangkan siswa dapat mengakses tugas tersebut dan dapat dikirim secara langsung di platform tersebut.

Dengan melakukan pembelajaran baik itu secara daring atau luring, pastinya ada suatu hal yang dituju. Salah satunya yaitu agar siswa paham akan sesuatu. Dalam pembelajaran akan menimbulkan suatu pemahaman.

“Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat” (Veithzal R., thn. 2014, hal. 149). Untuk memahami, seseorang mengalami proses berpikir dan belajar. Dari proses berpikir dan belajar tersebut, maka pemahaman akan didapatkan. Dikatakan seorang memahami sesuatu jika dapat menjelaskan sesuatu hal dengan perkataannya sendiri.

Pemahaman akan sesuatu yang dipelajari itu bisa disebut dengan pemahaman materi. Karena dalam belajar pastinya ada materi pembelajaran. Apa yang akan dipelajari itu disebut dengan materi pembelajaran. *“Materi Pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.”* (Pastowo Andi, thn. 2015, hlmn. 194). Dari sini maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman materi adalah proses, perbuatan dan cara memahami suatu materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan melakukan pembelajaran daring melalui *Google Classroom* sebagai perantara antara guru dan siswa, diharapkan dapat menangkap makna dari pembelajaran tersebut. Siswa pun diharapkan dapat memahami materi pembelajaran. Akan tetapi, sudahkah pembelajaran sejarah melalui *Google Classroom* ini sudah optimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran?

Keadaan di lapangan dikala masa pandemi *covid-19*, mau tidak mau pembelajaran dilakukan secara daring, salah satunya memanfaatkan aplikasi *Google Classroom*. Seperti yang dilakukan oleh SMAN 13 Bandung di kelas X IPS 1-4, melakukan pembelajaran sejarah melalui aplikasi *Google Classroom*. Guru memberikan tugas melalui *Google Classroom* dan siswa mengirimkan tugas melalui di aplikasi yang sama. Melalui uraian latar belakang di atas maka peneliti mencoba untuk mengamati, mencermati, serta mengetahui bagaimana optimalisasi dari penggunaan aplikasi *Google Classroom* agar pemahaman materi pembelajaran

Annida Azizah Nurdiani, 2021

OPTIMALISASI PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Siswa Kelas XI IPS 1-4 di SMAN 13 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sejarah siswa di kelas X IPS 1-4 tersampaikan. Maka dari itu, peneliti memutuskan untuk memberikan judul penelitian ini yaitu “Optimalisasi Penggunaan *Google Classroom* Dalam Pembelajaran Sejarah di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Siswa Kelas XI IPS 1-4 di SMAN 13 Bandung)”

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Mengacu pada latar belakang yang telah dikemukakan, bahwa pembelajaran secara daring atau *online* merupakan hal pertama yang dilakukan oleh semua sekolah terkhusus SMAN 13 Bandung. Permasalahan guru dan siswa yang dihadapi selama pembelajaran secara daring yaitu cara guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sejarah, hambatan yang didapatkan saat melakukan pembelajaran sejarah, evaluasi dalam pembelajaran sejarah, serta cara mengatasi hambatan dalam melakukan pembelajaran sejarah melalui didapatkan dari *Google Classroom*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam merencanakan pembelajaran sejarah melalui *Google Classroom*?
2. Bagaimana guru dan siswa melaksanakan pembelajaran sejarah melalui *Google Classroom*?
3. Bagaimana cara guru melakukan evaluasi dalam pembelajaran sejarah menggunakan *Google Classroom*?
4. Bagaimana guru dan siswa mengatasi hambatan yang terjadi ketika melakukan pembelajaran sejarah melalui *Google Classroom*?

D. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan diadakannya penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan upaya guru dalam merencanakan pembelajaran sejarah melalui *Google Classroom*.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran sejarah melalui *Google Classroom*.

Annida Azizah Nurdiani, 2021

OPTIMALISASI PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Siswa Kelas XI IPS 1-4 di SMAN 13 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Mendeskripsikan evaluasi guru dalam pembelajaran sejarah menggunakan *Google Classroom*.
4. Mendeskripsikan hambatan yang didapatkan guru dan siswa selama pembelajaran dan bagaimana mengatasi hambatan yang terjadi ketika melakukan pembelajaran sejarah melalui *Google Classroom*.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, manfaat yang dapat diambil yaitu:

1. Bagi Peneliti
 - a. Menambah pengetahuan, keterampilan dan profesionalisme kepada tentang dunia pendidikan
 - b. Menambah wawasan bagi peneliti mengenai pemahaman materi dalam pembelajaran sejarah menggunakan *Google Classroom*
2. Bagi Guru
 - a. Guru dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat bagaimana cara siswa memahami materi yang diberikan oleh guru. Apakah cara penyampaian yang diberikan oleh guru dapat dipahami oleh siswa atau tidak. Diharapkan dari pengalaman penelitian ini, guru dapat mengetahui apakah cara penyampaian materi kepada siswa sudah dipahami siswa atau belum.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Adapun struktur organisasi atau sistematika penulisan yang terdapat dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini menyajikan penjabaran mengenai sebab-sebab penulis melakukan penelitian dan masalah apa saja yang akan diteliti. Subbab dari bab I terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II kajian pustaka. Bab ini berisi mengenai pemaparan konsep yang relevan dengan masalah penelitian, berkaitan dengan optimalisasi siswa menggunakan *Google Classroom* dalam memahami pembelajaran sejarah yang didapatkan dari berbagai sumber.

Bab III metode penelitian. Bab ini memaparkan mengenai langkah-langkah peneliti saat melakukan penelitian. Selain itu juga, terdapat metode penelitian, Annida Azizah Nurdiani, 2021

OPTIMALISASI PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Siswa Kelas XI IPS 1-4 di SMAN 13 Bandung)

subjek penelitian dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknis analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisi mengenai hasil dan temuan dari penelitian yang berdasarkan pada fakta, data, dan informasi yang dikolaborasikan dengan berbagai literatur atau sumber yang relevan.

Bab V simpulan dan rekomendasi. Bab ini berisi mengenai keputusan yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian serta memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.